ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2808-1854
p-ISSN : 2808-2346

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, dan OneSearch.

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PADA SISWA KELAS II SDIT AL-FASHIH

Putri Khoerunnisa
Universitas Muhammadiyah Tangerang
khoerunnisaputri20@gmail.com

Abstract

This research is a type of Classroom Action Research (CAR) which was carried out in 2 cycles, each cycle consisting of 3 meetings. The research subjects were all second grade students of SDIT AL-FASIH with a total of 13 students, consisting of 6 boys and 7 girls. The procedure for implementing each cycle includes planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection was obtained from teacher and student observation sheets, student poetry writing skills assessment sheets and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the first is that there is an increase in the results of poetry writing skills using video media in class II SDIT AL-FASHIH students, this is evidenced by the results in the initial conditions before the action, namely with an average value of 65.38 or only 4 people whose score is reach KKM. In the first cycle there was an increase with an average value of 78.08 or 9 people whose scores reached the KKM. In the second cycle, it increased with an average value of 83.38 or 11 people whose scores reached the KKM. Second, improving the quality of the learning process for poetry writing skills using video media for class II SDIT AL-FASHIH students. The improvement in the quality of the learning process can be proven from the improvement in the learning process and teacher performance. The increase in teacher performance was proven in the average value of the first cycle of 77, while the second cycle with the average value of 84. The improvement in the learning process of writing poetry was evident in the average value obtained in each cycle. Thus, video media can be used to improve poetry writing skills in second grade students of SDIT AL-FASHIH.

Keywords *: Write ; Poetry ; Student ; Media ; Videos*

Abstrak : Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDIT AL-FASIH dengan jumlah 13 siswa, yang terdiri 6 laki-laki dan 7 perempuan. Prosedur pelaksanaan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian keterampilan menulis puisi siswa dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang pertama ada peningkatan hasil keterampilan menulis puisi menggunakan media video pada siswa kelas II SDIT AL-FASHIH, hal ini dibuktikan hasil pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu dengan nilai rata-rata 65,08 atau hanya 4 orang yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 78,08 atau 9 orang yang nilainya mencapai

Jurnal Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

KKM. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 85,38 atau 11 orang yang nilainya mencapai KKM. Kedua, peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media video pada siswa kelas II SDIT AL-FASHIH. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru terbukti pada nilai rata–rata siklus I sebesar 77, sedangkan siklus II dengan niali rata-ratanya menjadi 84. Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi terbukti pada nilai rata–rata yang diperoleh pada setiap siklus. Dengan demikian, media video dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas

II SDIT AL-FASHIH.

Kata Kunci : Menulis ; Puisi ; Siswa ; Media ; Video

PENDAHULUAN

Menurut (Mawardi, 2016) Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan (h. 5). Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain untuk mencapai tingakat yang lebih tinggi dalam arti mental. Sedangkan dalam proses pendidikan yaitu usaha yang dilakukan untuk menanam nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam diri manusia. Jadi, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Hal ini selaras sebagaimana yang di amanatkan dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang R.I.No.20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".Pendidikan dapat berlangsung di sekolah sebagai institusi pendidikan formal, yang diselenggarakan melalui proses mengajar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa "Setiap warga negara yang berusia 7 tahun sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar" (pasal 6). Menurut (Mawardi, 2016) jika usia anak merujuk pada Undang-Undang diatas, maka usia untuk masuk ke sekolah dasar dapat dikatakan 7 tahun. Sebelum melanjutkan pendidikan SLTP seseorang harus melewati tahap sekolah dasar karena di sekolah dasar akan diberikan bekal kemampuan membaca, menulis, berhitung, dan

pengetahuan dasar lainnya (h.17).Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang cara berkomunikasi lisan maupun tulisan. Dalam mata pelajaran ini siswa bisa mengekspresikan sebuah perasaan, gagasan dan pikiran dalam sebuah karya tulis. Menurut (Dilla, Hamdah, dan Nur, 2019) Bahasa Indonesia di dalamnya memiliki keterampilan, terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis dan membaca merupakan kegiatan komunikasi yang saling melengkapi. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa kebiasaan membaca. Empat keterampilan ini saling berhubungan satu sama lain, dan digunakan untuk berkomunikasi baik secara formal maupun tidak formal (h.45).Menurut (Dilla, Hamdah, dan Nur, 2019) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya (h. 52). Keterampilan menulis adalah keterampilan yang menuntut seseorang untuk mampu menuangkan isi pikiran, pesan, dan informasi ke dalam bahasa. Bahasa terdiri dari huruf yang disusun menjadi suku kata, selanjutnya menjadi kata, dan kata disusun menjadi kalimat yang bermakna dengan memperhatikan unsur baca. Keterampilan menulis sebenarnya sama dengan keterampilan berbicara, hanya saja untuk keterampilan menulis semua pesan yang disampaikan menggunakan media tulis. Sedangkan untuk berbicara, semua pesan yang disampaikan secara lisan langsung. Keduanya mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersikap aktif dan produktif. Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa setelah aspek membaca, namun pada kenyataannya siswa enggan dan kesulitan ketika diberikan tugas menulis, terutama menulis puisi yang tidak sesuai dengan tema, pilihan kata, dan tidak jelas. Menurut (Rukayah, 2017) puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang unik, karena didalamnya terdapat kata-kata imajinatif yang indah menggunakan Bahasa yang padat dan tetap memiliki alur seperti halnya karya sastra lain (h.19). Puisi merupakan karya sastra menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Penggunaan media dalam pembelajaran bukan hanya membantu siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran, Penggunaan media juga menyebabkan siswa menjadi antusias dan senang saat melaksanakan pembelajaran di kelas. Penggunaan media yang kurang tepat atau kurang

bervariasi merupakan salah satu masalah yang dialami oleh seorang guru ketika menyampaikan suatu materi pelajaran. Menurut (Sri Haryati, 2020) media merupakan sarana bantu untuk membantu proses pembelajaran yang lebih efektif dan berfungsi untuk mempercepat dan mempermudah ketika proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (h.10). Media pembelajaran merupakan sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang lebih efektif, bertujuan untuk mempercepat suatu proses belajar, lebih mudah dan cepat dalam menangkap atau menyerap pelajaran dan berfungsi juga untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.Dalam proses pendidikan guru harus membangkitkan motivasi dan kemauan serta keingintahuan yang ditanam dalam diri siswa. Guru bukan hanya sekedar pengajar, melainkan harus menjadi pendorong dan fasilitator. Guru tidak hanya menggunakan metode konvesional dan model atau metode yang dipakai oleh seorang guru harus bervariasi supaya siswa tidak bosan saat melakukan pembelajaran. Keberhasilan siswa bisa dilihat penggunaan metode atau model yang sesuai dengan materi. Tetapi tergantung kemampuan siswa, karena kemampuan siswa berbeda-beda ada yang cerdas ada juga yang kurang.Berdasarkan hasil pengamatan ditemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran di kelas II SDIT AL-FASHIH. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah guru belum menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan penggunaan media yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran tidak menarik. Siswa belum bisa mengekspresikan perasaan, pikiran, dan gagasan melalui tulisan. Siswa belum bisa membedakan puisi dan karangan, tetapi siswa sudah ditugaskan untuk membuat puisi, yang hasil dari pembuatan puisi tersebut tidak sesuai dengan kaidah cara penulisan puisi dengan baik dan benar. Dari data tersebut, maka perlu diadakan perbaikan sehingga kemampuan menulis siswa dapat meningkat. Untuk mengatasi kendala yang terjadi, peneliti memilih solusi melalui penggunaan media video untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media video dilakukan karena melihat kondisi siswa menulis puisi belum sesuai dengan yang diharapkan. Peneliti memilih menulis puisi dengan menggunakan media video sebagai bahan kajian karena dengan menggunakan media video siswa bisa mengoptimalkan penglihatan dan pendengaran terhadap video yang mereka saksikan dan mengekplorasi imajinasinya, kemudian dituangkan melalui kata-kata yang dibuat menjadi puisi. Hal ini sangat sesuai untuk pembelajaran puisi karena dengan menggunakan media video siswa dapat melihat gambaran-gambaran suatu objek yang bergerak dengan suara yang

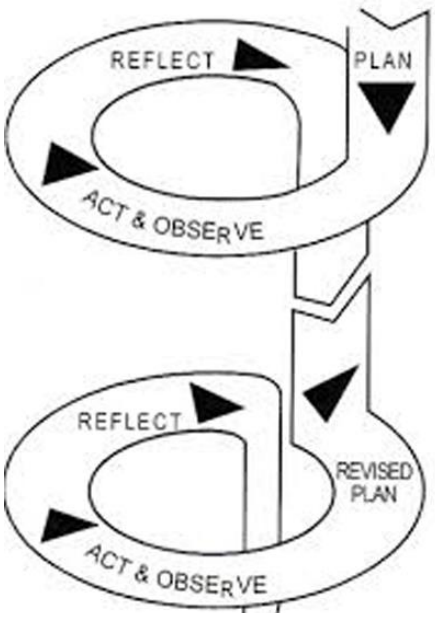
mengiringinya. Maka, dengan menggunakan media video akan memudahkan siswa untuk menuangkan kata-kata dalam bentuk puisi. Dengan kata lain, media video ini akan memudahkan siswa untuk menangkap ide-ide ke dalam sebuah tulisann yang berbentuk puisi. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud menerapkan penggunaan media video untuk mengatasi masalah kesulitan siswa kelas II SDIT AL-FASHIH terkait materi menulis puisi. Melalui penelitian ini peneliti mengambil judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi dengan Penggunaan Media Video pada Siswa Kelas II SDIT AL-FASHIH".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah dengan penerapan sebuah metode yang digunakan lebih baik daripada sebelum ada tindakan. Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* menurut (Husna, Awiria, dan Nurul, 2019) tidak terlalu terkenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research)* yang diaplikasikan di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan maksud untuk meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar yang menjadi lebih efektif (h.1).

Pada umumnya penelitian ini sangat cocok untuk meneliti subjek yang diteliti. Subjek yang dipakai dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD. Peneliti mengaharapkan dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, siswa akan meningkatkan kualitas kemampuan dalam keterampilan menulis puisi.Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan, dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dilakukan dalam beberapa model, diantaranya model Kemmis & Mc Taggart, model Kurt Lewin, dan model John Elliot. Dari beberapa model yang telah dipaparkan oleh peneliti, peneliti akan menggunakan model Kemmis & Mc Taggart. Kemmis dan Mc Taggart mengemukakan dalam buku (Mawardi, 2019) bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi (h.84). Dalam model pelaksanaan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart ada kemungkinan telah mempunyai rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat memulai tahap tindakan. Para peneliti memulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan dasar dalam

merumuskan masalah penelitian. Adapun model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & McTaggart dalam buku Husna, Awiria, dan (Nurul, 2019, h.29) mengemukakan gambaran spiral sebagai berikut:



Siklus 1: 1. Perencanaan I

2.Tindakan I & Observasi I

3. Refleksi I

Siklus II: 1. Revisi Rencana I

2.Tindakan II & Observasi II

3. Refleksi II

Gambar 1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

(Sumber: https://images.app.goo.gl/ADAydUyEHQCVPOBV7)

Penelitian ini dilakukan di SDIT AL-FASHIH yang beralamat di Villa Mutiara Pluit blok C1, no. 35 RT 04 RW 011 Kelurahan Periuk, Kecamatan Periuk, Kota Tangerang. Penelitian dilaksanakan di kelas II yang berjumlah 13 siswa, yang terdiri 6 laki-laki dan 7 perempuan.Dalam buku (Mawardi, 2019), menjelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk meneliti dan mengumpulkan data dan disajikan dalam bentuk sistematis guna memecahkan atau menguji suatu hipotesis (h.61). Dalam penelitian ini peneliti Menyusun alat untuk mengumpulkan data berupa tes, dokumentasi berupa foto atau gambar ketika kegiatan sedang berlangsung dan foto hasil karya puisi siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa.Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang akan diteliti. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterampilan menulis puisi pada siswa kelas II SD. Penelitian ini berhasil bila dikatakan terjadinya perubahan pada keterampilan menulis puisi pada siswa kelas II SD dengan menggunakan media video. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur pencapaian keterampilan menulis puisi siswa

dengan menggunakan media video. Dalam penelitian ini, peneliti menuliskan beberapa karakteristik puisi yang sesuai untuk siswa kelas II sehingga dapat menjadi dasar penelitian yaitu tema, keaslian isi, diksi, banyaknya baris (larik), tipografi, dan amanat. Kisi-kisi penilaian keterampilan menulis siswa tersebut berdasarkan buku (Rukayah, 2017, h. 122) dengan pembobotan yang dikembangkan seperti yang terdapat dibawah ini.

Tabel 1 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Bobot
1	Tema	20
2	Keaslian Isi	20
3	Diksi	20
4	Tipografi	20
5	Amanat	20
Total Skor		100

Tabel 2 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa

No	Aspek yang dinilai	Rubrik	Bobot
1	Tema	Ide pokok sudah mendapatkan pendalaman keseluruhan puisi	20
		Ide pokok cukup mendapatkan pendalaman keseluruhan puisi	15
		Ide pokok kurang mendapatkan pendalaman keseluruhan puisi	10
2	Keaslian isi	Isi puisi benar-benar orisinil	20
		Isi puisi merupakan saduran	15
		Isi puisi merupakan hasil peniruan	10
3	Diksi	Pilihan kata banyak digunakan dan dapat mengekspresikan perasaan	20
		Pilihan kata cukup digunakan dan kurang mampu mengekspresikan perasaan	15
		Pilihan kata kurang digunakan dan tidak mampu mengekspresikan perasaan	10

4	Tipografi	Larik-larik puisi sudah membentuk bait	20
		Larik-larik puisi cukup membentuk bait	15
		Larik-larik puisi kurang membentuk bait	10
5	Amanat	Pesan yang disampaikan banyak tersirat dan tersurat kepada pembaca	20
		Pesan yang disampaikan cukup tersirat dan tersurat kepada pembaca	15
		Pesan yang disampaikan kurang tersirat dan tersurat kepada pembaca	10

Observasi digunakan sebagai pedoman peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan melalui pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Proses observasi dilakukan tanpa mengganggu aktifitas belajar mengajar. Peneliti sebagai pelaksana dalam penelitian ini berkolaborasi dengan guru kelas III sebagai orang yang mengamati sekaligus menilai ketika pembelajaran sedang berlangsung. Kisi-kisi lembar observasi guru dan siswa dituliskan dibawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
I	KEGIATAN PENDAHULUAN				
	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa.				
	2. Guru menuliskan topik pembelajaran menyampaikan tujuan pembelajaran.				
	3. Guru memberikan apersepsi dan motivasi.				
II	KEGIATAN INTI				
	1. Guru memberikan penjelasan materi puisi yaitu pengertian puisi, unsur-unsur puisi, dan ciri-ciri puisi.				
	2. Guru menjelaskan dan menunjukkan media yang akan digunakan untuk menulis puisi.				

	3. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya kepada siswa mengenai materi puisi.				
	4. Guru memberikan tugas menulis puisi.				
	5. Guru menayangkan video sesuai tema yang telah ditentukan untuk memancing imajinasi siswa dalam menulis puisi.				
	6. Guru memberikan bimbingan kepada siswa menulis puisi				
III	KEGIATAN PENUTUP				
	1.Guru bertanya kepada siswa materi apa yang telah didapat hari ini.				
	2. Guru menutup kegiatan pembelajaran.				

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Tabel 4 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

No	Aspek yang diamati	skor			
		1	2	3	4
1	Siswa sungguh-sungguh dalam pembelajaran menulis puisi dengan adanya media video				
2	Siswa bersemangat dalam mengungkapkan gagasannya dengan adanya media video				
3	Siswa mempunyai minat tinggi dalam menulis puisi dengan adanya media video				
4	Siswa merasa termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran menulis puisi dengan adanya media video				
5	Siswa saling berkompetensi menulis puisi dengan adanya media video				

Keterangan : 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, 1 = kurang

Wawancara digunakan untuk memperkuat data-data hasil observasi mengenai aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah kisi-kisi pertanyaan wawancara kepada siswa.

Tabel 5. Kisi-kisi Wawancara

No	Pertanyaan
1.	Apakah kamu merasa semangat dengan kegiatan belajar yang gurumu sajikan?
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar menulis puisi?
3.	Bagaimana perasaanmu jika gurumu mengajarkan materi puisi?
4.	Adakah rasa jenuh ketika kamu menonton video yang gurumu sajikan?
5.	Setelah belajar dengan menggunakan media video adakah kesulitan yang kamu temukan ketika kamu menulis puisi?

Menurut (Mawardi, 2019) pada penelitian tindakan kelas (PTK) dalam prosedurnya tidaklah baku sebagaimana penelitian lainnya, begitupun dalam melakukan uji valiadasi dan realibilitas instrument penelitian, maka itu terkadang dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ditemui beberapa bentuk instrumen yang tidak memungkinkan untuk diuji dengan menggunakan rumus-rumus yang, untuk itu dalam hal semacam uji instrument dilakukan melalui Validasi Ahli (Expert Judgment) pada penelitian ini (h.125). Dan sependapat dengan (Rony, 2007) untuk mengetahui apakah suatu instrumen dianggap valid maka, dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli. Tes tersebut harus ditunjukkan kepada orang yang ahli dalam bidangnya dan meminta pendapat mereka untuk menentukan apakah instrumen penelitian telah benar untuk mengukur. Dan sebaiknya pendapat diminta pada lebih dari satu ahli (h.164). Dalam uji validitas intrumen yang peneliti uji kepada pakar adalah penilaian keterampilan menulis puisi siswa, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan teks wawancara. Adapun pakar yang menguji instrument penelitian ini adalah Dilla Fadillah, M.Pd ahli mata pelajaran bahasa Indonesia dan E. Sumadiningrat, M. Pd ahli mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil tes keterampilan menulis puisi siswa mengahasilkan data kuantitatif berupa skor. Skor-skor tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif kuantitatif. Menurut Mawardi (2019) analisis ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\text{Rumus skor akhir} = \frac{Jumlah\ perolehan\ skor}{Skor\ Maksimal} \text{ x } 100\%$$

Untuk mencari nilai rata-rata (Mean) keseluruhan siswa dalam satu kelas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Me = \frac{\Sigma\chi 1}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

X_1 = Nilai x sampai ke n

N = Jumlah individu

Data kualitatif diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis puisi. Lembar pengamatan siswa terdiri dari 6 aspek untuk mengetahui aktivitas siswa dalam proses pembelajaran ketika sedang berlangsung. Sedangkan lembar pengamatan guru terdapat 11 aspek untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi sedang berlangsung. Berdasarkan KKM sekolah yaitu 75 maka peneliti akan memberi skala perhitungan dengan predikat. predikat tersebut ada 3 yaitu A,B, dan C. Untuk menghitung skala predikat menurut (Safari, 2019, h.49) yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

Panjang interval kelas: $\frac{(100-nilai\ KKM)}{3}$

Untuk interval kelas dengan KKM 75 yaitu 8. Maka dapat diperoleh predikat sebagai berikut:

Tabel 6. Predikat Kualitatif

No	Interval Predikat	Predikat	Deskripsi
1	93-100	A	Sangat Baik
2	85-92	B	Baik
3	75-84	C	Cukup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan deskripsi mengenai kemampuan menulis puisi di kelas II, peneliti menjabarkan hasil belajar siswa sebelum peneliti melaksanakan tindakan yang diambil dari nilai harian tugas menulis puisi kelas II dengan KKM 75, yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Daftar Nilai Harian Membuat Puisi

Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM
13	65,38	75

Dari data yang telah tersaji di atas bahwa siswa yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) masih cukup banyak yaitu sekitar 9 siswa dari 13 siswa, sedangkan siswa yang memenuhi KKM hanya 4 siswa. Melihat kondisi pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis puisi di kelas II ini, maka peneliti perlu untuk diadakan perbaikan dalam proses pembelajaran dan penggunaan media yang tepat agar kemampuan menulis puisi siswa kelas II dapat meningkat dan siswa mendapatkan nilai diatas KKM lebih banyak.Dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II dan memperbaiki proses belajar dan dalam memperbaiki penggunaan media yang tepat untuk pembelajaran di SDIT AL-FASHIH Kota Tangerang, peneliti sebagai guru kelas II di sekolah tersebut telah membuat rencana perbaikan dengan melaksanakan tiga siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan dilaksanakan dengan dua kali pembelajaran dan satu kali tes. Setiap siklus peneliti mengadakan tes untuk mengetahui peningkatan pada keterampilan menulis puisi siswa kelas II SDIT AL-FASHIH dengan menggunakan media video. Siklus satu dilaksanakan pada 12 April 2022, 13 April 2022, dan 14 April 2022, dalam pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut::

Tabel 8. Perencanaan Siklus Satu

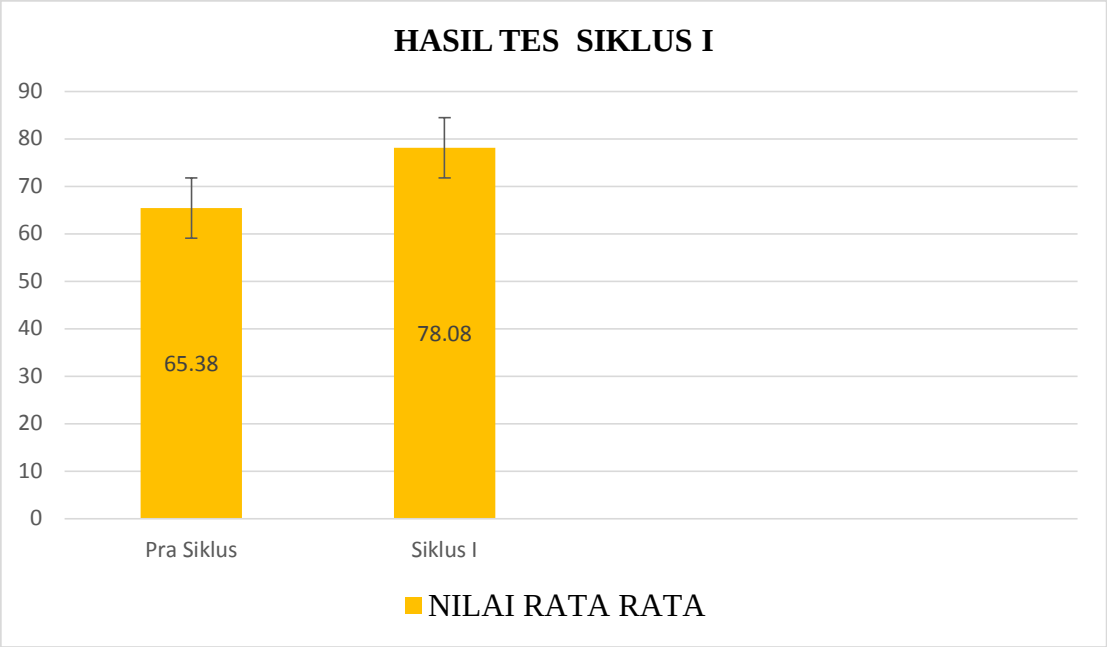
Pertemuan	Materi	Tanggal
Ke-1	Menjelaskan pengertian puisi dan struktur puisi.	Selasa, 12 April 2022
Ke-2	Menyebutkan jenis-jenis puisi dan menonton video puisi tentang lingkunganku.	Rabu, 13 April 2022
Ke-3	Kuis dan membuat puisi sesuai dengan video yang telah ditayangkan.	Kamis, 14 April 2022

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik materi puisi.
2) Menyiapkan sumber belajar pada materi puisi.
3) Menyiapkan media video pembelajaran.
4) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pembelajaran.

Pada siklus I peneliti menjalankan kegiatan sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya, kegiatan pembelajaran dimulai pada tanggal 12 April 2022 sampai 14 April 2022 dengan setiap pertemuan mempunyai waktu 35 menit. Pelaksanaan tindakan inti dilaksanakan selama 25 menit, kegiatan awal 5 menit, dan kegiatan akhir atau penutup selama 5 menit. Hasil karya puisi siswa pada siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 14 April 2022, hasil karya puisi siswa yang akan dinilai sesuai enam aspek yang sudah peneliti lampirkan. Pada hasil membuat puisi siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Nilai rata-rata siklus I

Jumlah siswa	Pra Siklus	Siklus I
13	65,38	78,08



Gambar 2. Grafik Hasil Tes Siklus I

Dengan demikian hasil puisi siswa pada siklus I sudah ada peningkatan, nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 65,38 sedangkan nilai rata-rata setelah tindakan pada siklus I adalah 78,08. Sedangkan dilihat dari aspek jumlah siswa yang lebih dari KKM sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah Siswa yang lebih dari KKM

Jumlah siswa	Pra Siklus	Siklus I
13	4 orang	9 orang

Dengan demikian hasil puisi siswa mengalami peningkatan pada siklus I, siswa yang memenuhi KKM sudah lebih banyak, jumlah siswa yang memenuhi KKM ada 9 orang dari seluruh siswa. Sedangkan pra siklus yang belum memenuhi KKM 4 orang.Pelaksanaan tindakan siklus I dengan tiga kali pertemuan, kegiatan observasi

dilaksanakan berasamaan dengan berlangsungnya tindakan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer yaitu mengamati kegiatan proses pembelajaran yang sedang berjalan, observer mengamati tindakan siswa dan tindakan guru dengan mengisi lembar observasi tindakan guru dan tindakan siswa yang sudah disediakan oleh peneliti. Dari hasil observasi tindakan siklus I ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 11 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1

Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Skor	Predikat
Guru	34	77	C
Siswa	16	80	C

Tabel 12. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2

Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Skor	Predikat
Guru	35	78	C
Siswa	16	80	C

Tabel 13 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Skor	Predikat
Guru	36	79	C
Siswa	16	80	C

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti hitung rata-ratanya pada Siklus I tindakan guru yaitu 78 dengan nilai predikatnya yaitu C (Cukup), sedangkan untuk rata-rata hasil observasi siswa yaitu 80 dengan predikat C (Cukup). Jika disajikan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 14 Rata-rata Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus I

Keterangan	Nilai Skor	Predikat
Guru	77	C
Siswa	80	C

Berdasarkan kegiatan guru, kegiatan siswa, pengamatan siswa, proses pembelajaran, dan hasil karya puisi siswa pada kelas II SD pada siklus I peneliti sebagai guru memperoleh nilai hasil karya puisi siswa yaitu dengan nilai rata-rata 76,07 siswa yang sudah mencapai nilai KKM yaitu ada 7 orang yang sebelum dilakukan tindakan hanya 5 orang yang mencapai KKM. Berdasarkan temuan diatas maka setelah dilakukannya siklus I sudah mulai ada peningkatan dengan penggunaan media video siswa dapat membuat puisi sesuai dengan tema dan penulisannya sesuai dengan kaidah puisi, tetapi peneliti masih ingin melajutkan siklus II agar siswa yang nilainya lebih dari KKM bisa bertambah. Siklus dua dilaksanakan pada 23 Mei 2022, 24 Mei 2022, dan 25 Mei 2022, dalam pelaksanaannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertemuan	Materi	Tanggal
Ke-1	Menjelaskan pengertian puisi dan struktur puisi	Senin, 23 Mei 2022
Ke-2	Menyebutkan jenis-jenis puisi dan menonton video puisi tentang lingkunganku.	Selasa, 24 Mei 2022
Ke-3	Kuis dan membuat puisi sesuai dengan video yang telah ditayangkan.	Rabu, 14 April 2022

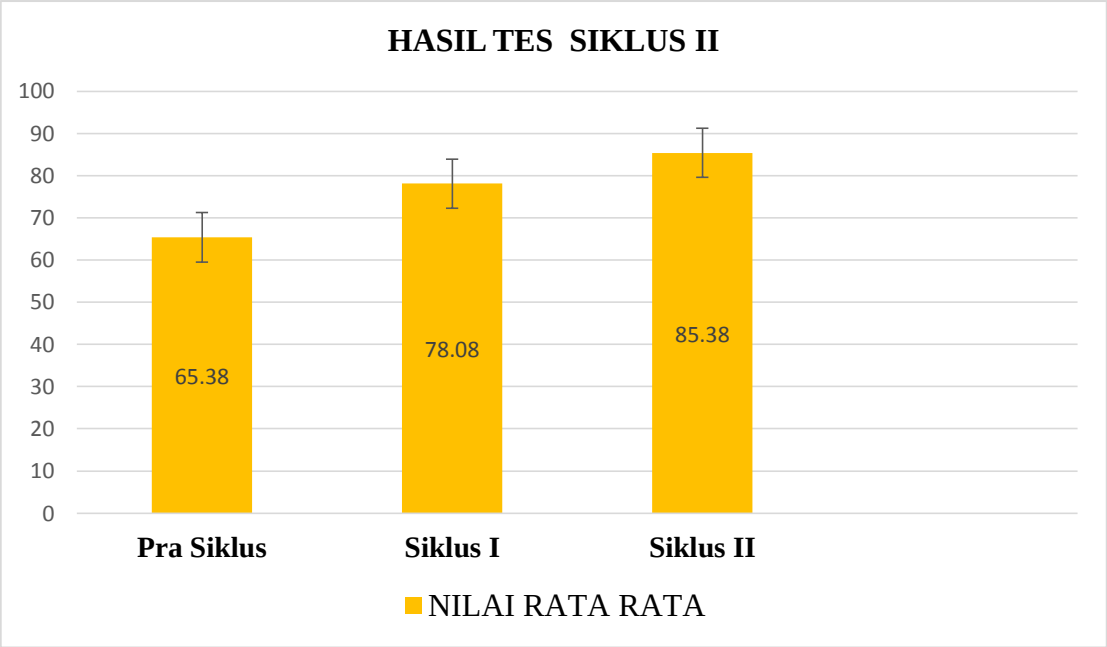
1) Menyusun dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik materi puisi.
2) Menyiapkan sumber belajar pada materi puisi.

3) Menyiapkan media video pembelajaran.
4) Menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai indikator pembelajaran.

Pada siklus II peneliti menjalankan kegiatan sesuai RPP yang telah dibuat sebelumnya, kegiatan pembelajaran dimulai pada tanggal 23 Mei 2022 sampai 25 April 2022 dengan setiap pertemuan mempunyai waktu 35 menit. Pelaksanaan tindakan inti dilaksanakan selama 25 menit, kegiatan awal 5 menit, dan kegiatan akhir atau penutup selama 5 menit. Hasil karya puisi siswa pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022, hasil karya puisi siswa yang akan dinilai sesuai enam aspek yang sudah peneliti lampirkan. Pada hasil membuat puisi siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 15 Nilai Rata-rata Siklus II

Jumlah siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
13	65,38	78,08	85,38



Gambar 3 Grafik Hasil Tes Siklus II

Dengan demikian hasil puisi siswa pada siklus II semakin meningkat, nilai rata-rata pada pra siklus yaitu 65,38 sedangkan nilai rata-rata setelah tindakan pada siklus I adalah 78,08 nilai

rata-rata pada silklus II yaitu 85,38. Sedangkan dilihat dari aspek jumlah siswa yang lebih dari KKM sebagai berikut:

Tabel 16.1 Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai KKM

Jumlah siswa	**Pra Siklus**	**Siklus I**	**Siklus II**
13	4 orang	9 orang	11 orang

Dengan demikian hasil puisi siswa pada siklus II semakin meningkat, siswa yang memenuhi KKM sudah lebih banyak, jumlah siswa yang memenuhi KKM pada siklus I ada 4 orang dari 13 siswa. Sedangkan pada Siklus II siswa yang memenuhi KKM yaitu 11 orang.Pelaksanaan tindakan siklus II dengan tiga kali pertemuan, kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer yaitu mengamati kegiatan proses pembelajaran yang sedang berjalan, observer mengamati tindakan siswa dan tindakan guru dengan mengisi lembar observasi tindakan guru dan tindakan siswa yang sudah disediakan oleh peneliti. Dari hasil observasi tindakan siklus II ini dapat diperoleh sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 1

Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Skor	Predikat
Guru	36	81	B
Siswa	20	100	A

Tabel 18. Hasil Observasi Siklus II Pertemuan 2

Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Skor	Predikat
Guru	37	84	B
Siswa	20	100	A

Tabel 19. Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 3

Keterangan	Jumlah Skor	Nilai Skor	Predikat
Guru	38	86	B
Siswa	20	100	A

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti hitung rata-ratanya pada Siklus II tindakan guru yaitu 84 dengan nilai predikatnya yaitu B (Baik), sedangkan untuk rata-rata hasil observasi siswa yaitu 100 dengan predikat A (sangat baik). Jika disajikan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 20. Rata-rata Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Siklus II

Keterangan	Nilai Skor	Predikat
Guru	84	B
Siswa	100	A

Berdasarkan kegiatan guru, kegiatan siswa, pengamatan siswa, proses pembelajaran, dan hasil karya puisi siswa pada kelas II SD pada siklus II peneliti sebagai guru memperoleh nilai hasil karya puisi siswa yaitu dengan nilai rata-rata 83,08. Siswa yang sudah mencapai nilai KKM pada siklus II ini yaitu bertambah menjadi 10 orang. Berdasarkan temuan diatas maka setelah dilakukannya siklus II kemampuan menulis puisi siswa meningkat lagi dan siswa yang nilainya melebihi KKM bertambah. Maka, berdasarkan temuan pada siklus II ini peneliti berhasil memenuhi indicator yang telah ditetapkan, dan penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Bahwa media video ini dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II di SDIT AL-FASHIH.

Pembahasan

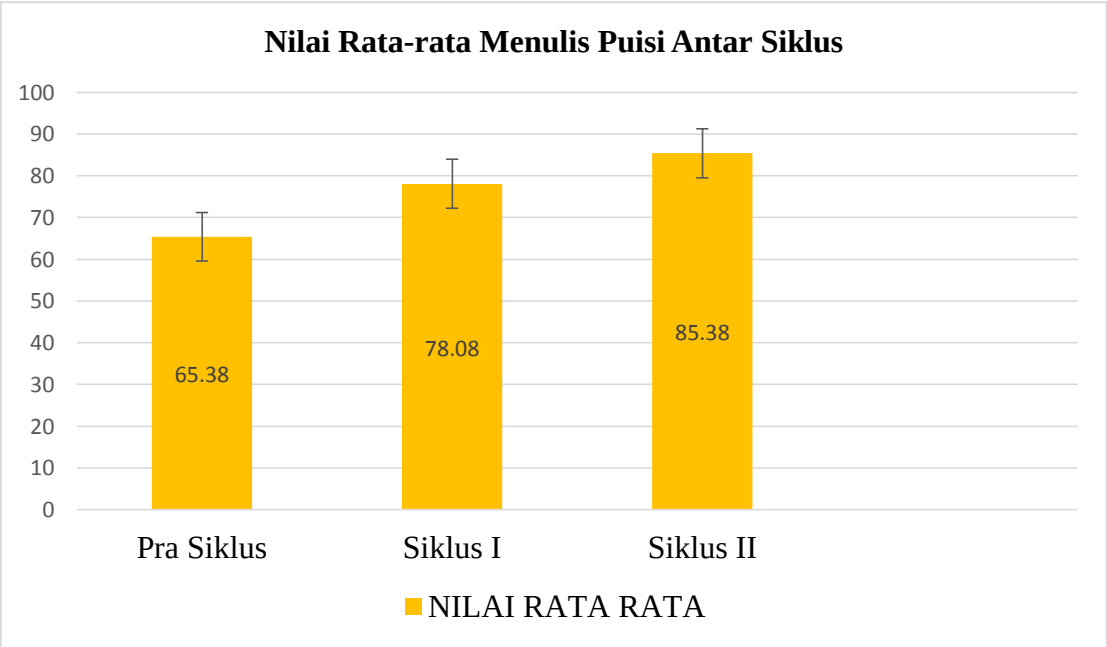
Berdasarkan analisis data hasil penilaian bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas II mengalami peningakatan dari siklus I dan siklus II. Sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas II di SDIT AL-FASHIH dapat ditingkatkan

dengan menggunakan media video. Pada siklus I nilai rata-rata pada hasil karya puisi siswa yaitu 78,08. Dan pada siklus I siswa yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 9 orang dari 13 siswa. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata pada hasil karya puisi siswa yaitu 83,08. Dan pada siklus II siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 10 siswa dari 13 siswa.Berdasarkan penjabaran di atas, maka keterampilan menulis puisi siswa mengalami kenaikan yang baik disetiap siklusnya.

Dan dari penjelasan tersebut dapat dibandingkan dalam tabel dan grafik sebagai berikut:

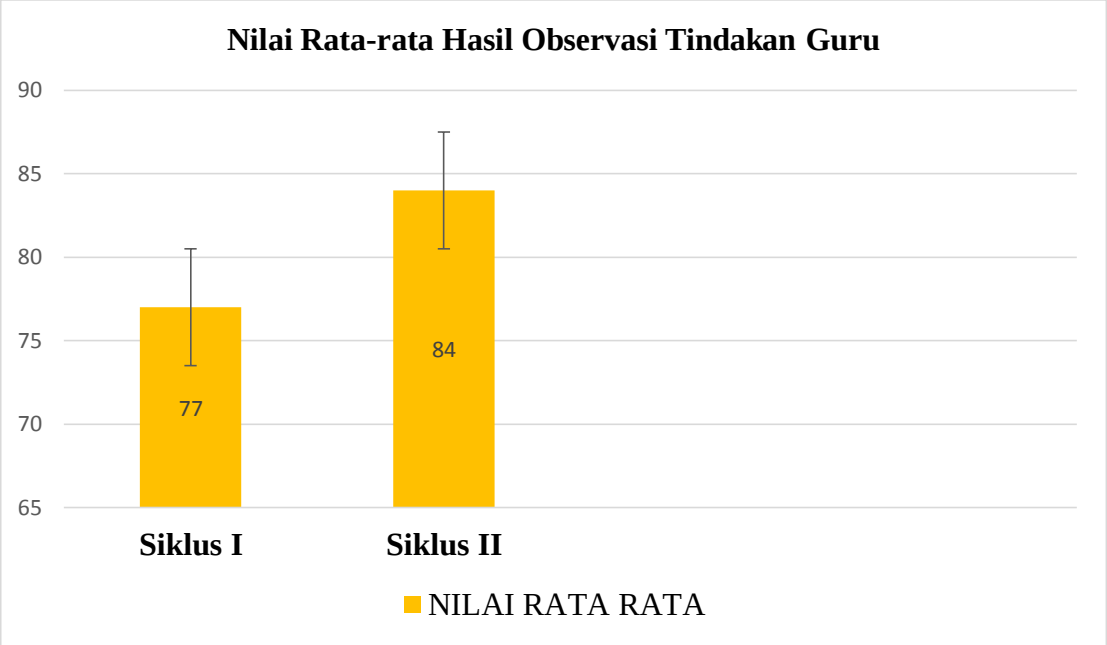
Tabel 21. Daftar Nilai Menulis Puisi

Keterangan	Jumlah Siswa	Rata-rata	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai Nilai KKM
Prasiklus	13	65,38	75	4 orang
Siklus I	13	78,08	75	9 orang
Siklus II	13	85,38	75	11 orang



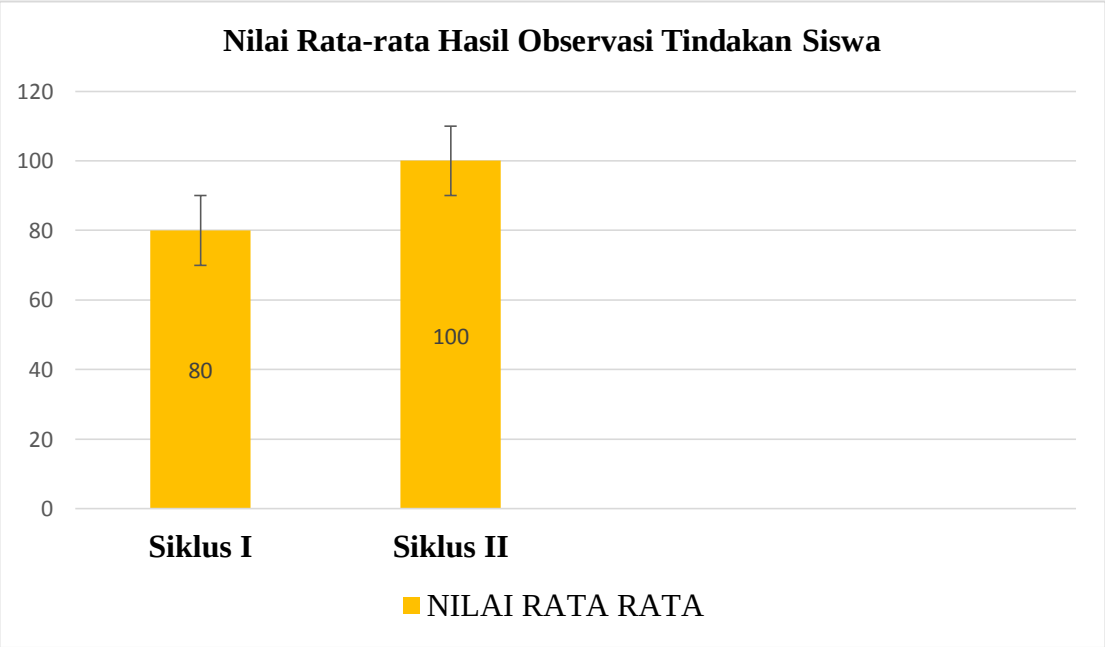
Gambar 4. Grafik Nilai Rata-rata Menulis Puisi Antarsiklus

Dari tabel dan grafik perbandingan diatas dapat diketahui bahwa terjadi kenaikan yang sangat baik disetiap siklusnya, peningkatan yang baik dapat dipengaruhi karena beberapa faktor diantaranya yaitu pemilihan media pembelajaran yang tepat, dimana media tersebut sangat mempengaruhi keantusiasan siswa terhadap pembelajaran sedang berlangsung dan sangat memancing imajinasi siswa yang akhirnya tersampaikan kepada bentuk puisi yang sangat indah yang sesuai kaidah puisi yang baik dan benar.Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II dan pada setiap siklusnya terdapat tiga kali pertemuan. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang mengamati tindakan guru selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat dalam grafik berikut:



Gambar 5. Nilai Rata-rata Hasil Observasi Tindakan Guru

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan observer diatas dalam mengamati kegiatan guru, bahwa ada peningkatan pada tindakan guru yang dilakukan pada setiap pertemuan dan setiap siklusnya. Dari hasil pengamatan yang dilakukan observer yaitu pada pengaman aktivitas siswa siswa, rata-rata pada setiap siklusnya dapat digambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 6 Nilai Rata-rata Hasil Observasi Tindakan Siswa

Berdasarkan data yang didapat dari hasil pengamatan observer diatas dalam mengamati aktifitas siswa, bahwa ada peningkatan pada aktifitas siswa yang cukup signifikan setiap pertemuan dan setiap siklusnya. Wawancara dilakukan peneliti kepada siswa ketika proses penelitian sudah selesai dilaksanakan. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan perwakilan dua orang siswa dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 22.Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa semangat dengan kegiatan belajar yang gurumu sajikan?	Ya, saya sangat semangat belajar yang guru saya sajikan.
2.	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam belajar menulis puisi?	Tidak, karena membuat puisi sangat gampang dan dibantu juga dengan adanya saya menonton sebuah video.
3.	Bagaimana perasaanmu jika gurumu mengajarkan materi puisi?	Saya sangat senang bisa belajat puisi bersama guru saya.
4.	Adakah rasa jenuh ketika kamu menonton video yang gurumu sajikan?	Tidak jenuh, karena saya sangat suka menulis puisi dan saya juga sangat suka menonton video yang guru sajikan.
5.	Setelah belajar dengan menggunakan media video adakah kesulitan yang kamu temukan ketika kamu menulis puisi?	Tidak, karena dengan menonton video saya lebih mudah untuk membuat puisi.

Berdasarkan wawancara diatas bersama siswa menunjukan bahwa dengan penggunaan media video ini sangat tepat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas II pada tingkat sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang telah dibahas pada bab 4 maka dapat disimpulkan bahwa melalui media video dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas II di SDIT AL-FASHIH. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil karya puisi siswa yang meningkat di setiap siklusnya, dibuktikan hasil pada kondisi awal sebelum tindakan yaitu dengan nilai rata-rata 65,08 atau hanya 4 orang yang nilainya mencapai KKM. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 78,08 atau 9 orang yang nilainya diatas KKM. Pada siklus II meningkat dengan nilai rata-rata 85,38 atau 11 orang yang nilainya diatas KKM. Peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis puisi menggunakan media video pada siswa kelas II SDIT AL-FASHIH. Peningkatan kualitas proses pembelajaran tersebut dapat dibuktikan dari peningkatan proses pembelajaran dan kinerja guru. Peningkatan kinerja guru terbukti pada nilai rata–rata siklus I sebesar 77, sedangkan siklus II dengan nilai rata-ratanya menjadi 84. Peningkatan proses pembelajaran menulis puisi terbukti pada nilai rata–rata yang diperoleh pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, S & Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka.

Azhar, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Rajagrafindo persada.

Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Edi, R. (2014). *Metode Statistika Parametik dan Nonparametik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.

Ega, R. (2016). *Ragam Media Pembelajaran*. Kata Pena.

Fadillah, D., Hamdah, S.H., & Nur, L. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Samudra biru.

Fadillah, D., Hamdah, S.H., & Nur, L. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Samudra biru.

Husna, F., Awiria, & Nurul, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Harapan Cerdas.

Mawardi. (2019). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Mawardi. (2019). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru.

Mawardi. (2016). *Ilmu pendidikan (Teori, Praktik, dan isu-isu Kritis)*. Jakarta: Yayasan Mirqot Ilmiah Al-itqon

Ridwan dkk. (2020). Evaluasi proses dan penilaian hasil belajar. PT Remaja Rosdakarya.

Rukayah. (2017). *Pengajaran Sastra "Menulis Puisi" Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Deepublish.

Ronny. (2007). *Metode Penelitian.* Jakarta: Percetakan Buana Printing.

Safari. (2019). *Evaluasi Pendidikan: Penyusunan Kisi-Kisi, Penulisan, Dan Analisis Butir Soal Berdasarkan Kurikulum 2013 Menuju Penilaian Abad 21*. Penerbit Erlangga.

Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Zulkifli, M & Siddik. (2018). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.